

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kompetensi fonologis anak penyandang *Down Syndrome* mengalami penyimpangan bunyi. Mereka cenderung kesulitan mengujarkan lebih dari dua suku kata. Bentuk penyimpangan fonologis anak penyandang *Down Syndrome* adalah pelepasan fonem, penambahan fonem, perubahan fonem, kontraksi, mnoftongisasi dan penghilangan satu atau dua suku kata. Penyimpangan fonologis itu akhirnya membuat mereka kesulitan dalam menghasilkan fonem-fonem yang benar dalam pengucapan orang normal. Bila anak-anak penyandang *Down Syndrome* tersebut mengalami kegagalan atau tidak dapat mengujarkan fonem-fonem yang mendekati sasaran, maka mereka menggantinya dengan bunyi-bunyi yang lain, sehingga bagi pendengarnya, kata-kata yang muncul adalah kata-kata baru dan sulit di mengerti.

Penyimpangan fonologis pada tiap anak penyandang *Down Syndrome* adalah berbeda-beda, tergantung pada kemampuan motorik serta lingkungan sekitarnya. Setiap anak penyandang *Down Syndrome* memiliki kemampuan tersendiri dalam menghasilkan fonem-fonem yang tidak seragam dengan anak yang lain walaupun tingkat kemampuan motoriknya sama.

Secara keseluruhan perkembangan kognitif anak usia 11-14 tahun di Sekolah Luar Biasa Abdi Kasih Kelurahan Martubung seharusnya sudah mencapai tahap Operasional Konkret dan Operasional Formal. Namun karena

keterbatasan dan keterlambatan yang mereka miliki menyebabkan anak usia 11-14 tahun di Sekolah Luar Biasa Abdi Kasih Kelurahan Martubung masih berada pada tahap Pra-Operasional. Anak usia 11 tahun sudah mencapai sub tahap berpikir simbiolis namun tidak mampu dalam berpikir intuitif. Sedangkan anak usia 12 tahun kurang mampu mengaplikasikan sub tahap berpikir simbiolis dan sama sekali tidak mampu dalam berpikir intuitif. Kemudian anak usia 13 tahun sudah mencapai sub tahap berpikir simbiolis dan sudah mencapai sb tahap pemikiran intuitif. Dan anak usia 14 thun sudah mencapai sub tahap berpikir simbiolis dan sub tahap berpikir intuiif.

Walau demikian, tetap saja mereka hanya bisa menjawab dan memecahkan pertanyaan karena merasa yakin dengan pengetahuan dan persepsi mereka. Tetapi tidak menyadari bagaimana mereka bisa mengetahui apa yang ingin mereka ketahui. Mereka mengatakan bahwa mereka mengetahui sesuatu melalui pemikiran dan imajinasi mereka, tanpa menggunakan pemikiran rasional mereka.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing murid dengan sepenuh hati, dan hendaknya menciptakan strategi yang lebih kreatif lagi seperti, disetiap kegiatan, selruh siswa penyandang *Down Syndrome* harus ikut serta

dan tidak membiarkan mereka berdiam diri. Bisa juga dengan menggunakan musik, disetiap kegiatan, siswa bernyanyi bersama agar siswa dapat mengembangkan kemampuan fonologisnya.

2. Bagi orang tua yang memiliki anak penyandang *Down Syndrome*, hendaknya lebih memperhatikan dan melatih anak dirumah. Serta berikan aktivitas yang bisa menuntun mereka dalam mengembangkan kemampuan fonologis dan kognitif mereka, seperti mengikutsertakan mereka di kegiatan dan aktivitas yang ada dilingkungan keluarga, dan lingkungan rumah. Jangan membiarkan anak hanya berdiam dan bermain sendirian. Hal tersebut hanya akan menghambat perkembangan fonologis anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian yang sejenis, disarankan untuk mengacu pada jumlah subjek yang lebih banyak. Dan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian diri anak penyandang *Down Syndrome* baik dilingkungan sekolah, di rumah, maupun lingkungan masyarakat.